

**PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN
UMUM PEMERINTAH KOTA DEPOK
JAWA BARAT**



**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI PROGRAM STUDI S-1 DESAIN
INTERIOR JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM PEMERINTAH KOTA DEPOK JAWA BARAT

Shafa Aesah¹

Abstrak

Perpustakaan Umum Pemerintah Kota Depok merupakan perpustakaan daerah terbesar di Kota Depok, gedung perpustakaan ini masih merupakan bagian dari area Balai Kota Depok. Letaknya strategis karena berada di pusat kota, tepatnya di Jl. Margonda Raya no.54. Jalan Margonda merupakan jalan besar penghubung Kota Depok dengan kota sekitarnya yaitu; Bogor dan Jakarta. Pemustaka (pengunjung) pemerintahan Kota Depok mayoritas anak sekolah dan Guru/PNS yang bekerja di Balai Kota Depok. Tujuan dibangunnya Perpustakaan Umum Pemerintah Kota Depok adalah untuk mendukung proses pendidikan yang selalu ada di Kota Depok. Namun minimnya keingintahuan masyarakat kota Depok membuat perpustakaan ini sepi, hal ini dapat dilihat dari luasan bangunan yang semestinya dapat menampung pengunjung lebih banyak. Redesain dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan jumlah kunjungan perpustakaan. Supaya sejalan dengan kondisi terkini, maka konsep yang diusung adalah '*Future Library*'. Konsep ini dipilih karena adanya *brief* dari klien yang menginginkan perpustakaan sebagai fasilitas umum pemerintah yang dapat memberikan kesan fleksibel dengan keragaman gaya bekerja masyarakat di era modern. Dari konsep ini diharapkan supaya perpustakaan umum dapat mewakili wajah baru pemerintah Kota Depok yang lebih *friendly*.

Kata kunci: Perpustakaan Umum Kota Depok, *Future Library*, masyarakat *modern, friendly*

Abstract

Depok City Public Library is the largest regional library in Depok City, this library building is still part of the City Hall area of Depok. The location is strategic because it is located in the city center, precisely in Jl. Margonda Raya no.54. Margonda Road is a great road connecting the city of Depok with the surrounding city like; Bogor and Jakarta. Visitor of Depok city government majority from school children and teachers / employees who work at City Hall Depok. The purpose of the Depok Public Library is to support the education process that always exist in Depok City. But the weakness of curiosity of the people of Depok city make this library deserted, this can be seen from the extent

of buildings that should be able to accommodate more visitors. Redesign can be an alternative solution to increase the number of library visits. Along with the current condition, the concept is 'Future Library'. This concept is chosen because of the brief of clients who want the library as a public facility that can provide a flexible impression with the diversity of the working style of society in the modern era. From this concept, it is expected that the public library can represent the new face of Depok city government more friendly.

Keyword: Depok City Public Library, Future Library, modern society, friendly

I. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan institusi/lembaga yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan tertulis, tercetak dan terekam sebagai pusat sumber informasi yang diatur menurut sistem dan aturan yang baku dan dipergunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian dan rekreasi intelektual bagi masyarakat. Secara umum, perpustakaan terdiri dari berbagai jenis diantaranya; perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan nasional dan perpustakaan sekolah. Didalam lembaga profesi, baik pemerintahan maupun swasta, keduanya sama-sama memiliki perpustakaan. Secara pembinaan, pustakawan PNS sejak lama telah memiliki pola pembinaan pustakawan yang menjadi panduan teknis bagi pustakawan PNS dalam mengembangkan karir, kapasitas dan kompetensi pustakawan.

Perpustakaan sebagai jantungnya tempat sumber informasi dan akan dipandang lebih baik jika lembaga tersebut memiliki perpustakaan. Namun kebanyakan perpustakaan dianggap kuno dan membosankan membuat perpustakaan Kota Depok kurang mendapat perhatian masyarakat, padahal maksud dibangunnya perpustakaan pemerintahan Kota Depok adalah untuk mendukung proses pendidikan yang selalu ada di Kota Depok. Minimnya keingintahuan masyarakat kota Depok membuat perpustakaan ini tidak terlalu ramai jika dilihat dari luasan bangunan yang semestinya dapat menampung pengunjung lebih banyak.

Perpustakaan Umum Kota Depok berdiri pada tahun 2008 di Jl. Margonda Depok no.54. Ketika itu gedung perpustakaan masih menempati gedung lama yang terletak di sebelah selatan Masjid Baitul Kamal Balai kota Depok. Pada tanggal 21 Januari 2015 Perpustakaan Umum Kota Depok mulai pindah ke gedung baru yang terletak disebelah kiri setelah pintu masuk Balai kota Depok Jl. Margonda Raya no. 54. Gedung perpustakaan yang baru terdiri dari 3 lantai. Lantai pertama terdapat ruang

Aula, ruang balita, dan *control room*. Lantai kedua merupakan ruang layanan perpustakaan yang terdiri dari ruang koleksi umum dan anak, ruang baca, dan ruang sirkulasi (peminjaman dan pengembalian). Lantai 3 terdapat ruang teater dan ruang rapat. Gedung Perpustakaan Umum Kota Depok memiliki luas tanah $\pm 4.472,72 \text{ m}^2$ dan luas gedung $\pm 3.824,42 \text{ m}^2$. Namun, pada saat ini beberapa ruangan difungsikan sebagai kantor untuk Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan, Subbag Tata Usaha, Seksi Kearsipan, dan Seksi Pengolahan Data. Pada Januari 2017 Kantor Arsip dan Perpustakaan berubah nama menjadi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Terdiri dari 3 bidang yaitu Bidang Pengelolaan Arsip, Bidang Pembinaan Kearsipan, dan Bidang Perpustakaan. Jumlah seluruh SDM di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan ada 61 orang.

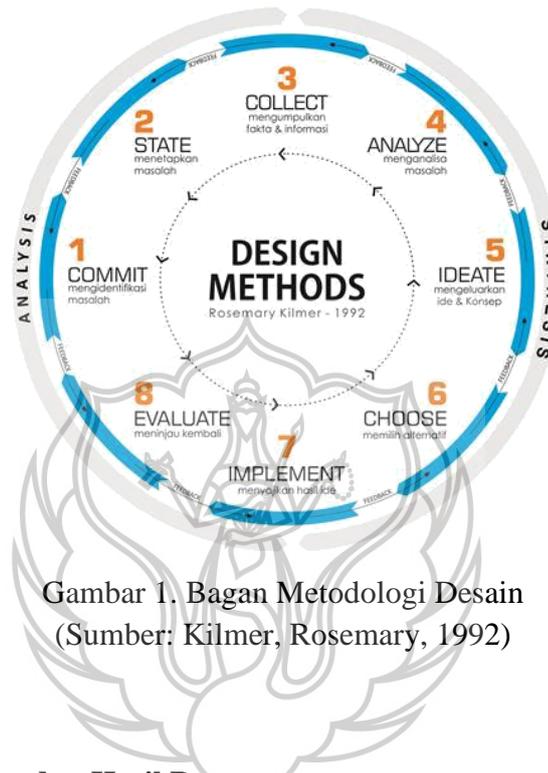
Dalam usaha Pemerintah Kota Depok untuk meningkatkan minat baca masyarakat dapat dipenuhi dengan berbagai cara, salah satunya melalui redesain Perpustakaan Umum Pemerintahan Kota Depok, yang diharapkan membuat kebiasaan baik masyarakat Kota Depok dengan membaca buku. Cakupan perancangan tugas akhir karya desain ini seluas $\pm 1274 \text{ m}^2$ yang terdiri dari area baca umum, area baca anak, area *staff*, *lobby* dan area publik. Untuk pencapaian visi misi Perpustakaan Umum Pemerintahan Kota Depok yang sejalan dengan kondisi terkini, maka perancangan perpustakaan umum ini akan mengusung konsep "*Future library*" ke dalam perancangan desain yang akan mampu meningkatkan jumlah kunjungan terhadap perpustakaan, menjadikan perpustakaan di wilayah balaikota ini sebagai wajah baru pemerintahan Kota Depok yang bersahabat sesuai dengan cakupan desainnya.

II. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah proses desain yang di dalamnya terdapat 2 bagian, *analisa* yaitu masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Dari tahap ini, desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah *sintesa*, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal.

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.

5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.



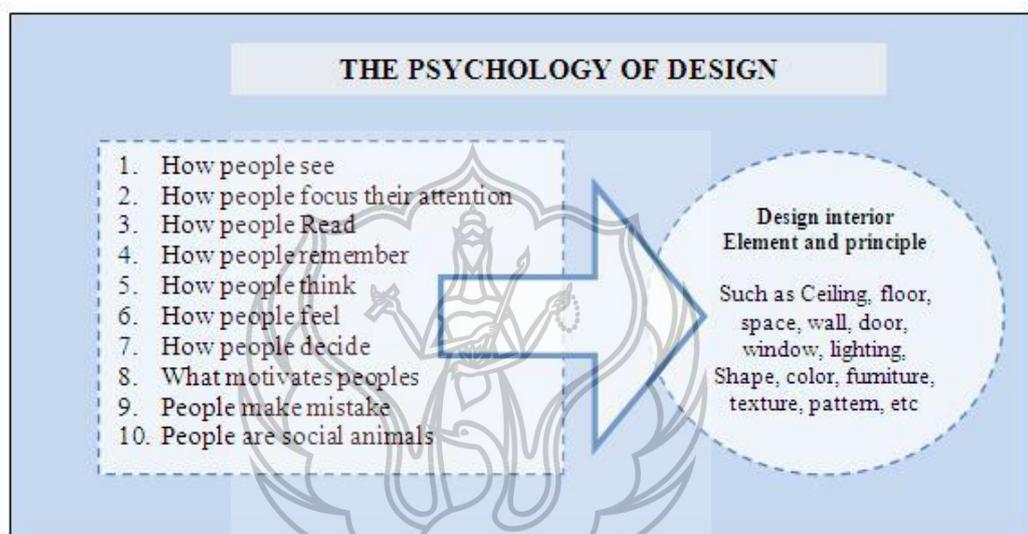
Gambar 1. Bagan Metodologi Desain
(Sumber: Kilmer, Rosemary, 1992)

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan interior Perpustakaan Umum Pemerintah Kota Depok difokuskan pada area yang merupakan tempat koleksi buku di perpustakaan. Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non-fisik. Proses pengumpulan data didapatkan langsung dari staf Dinas Arsip dan perpustakaan Kota Depok. Wawancara merupakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan *brief* dari proyek ini. Didapatkan penjelasan bahwa beberapa pengunjung perpustakaan mayoritas dari kalangan masyarakat yang mengeluhkan fasilitas perpustakaan yang kurang maksimal. Setelah *survey* dilakukan, banyak tingkah laku pengunjung yang menjadi salah satu perhatian saya, adalah area anak yang terlihat berantakan karena tidak adanya area penyimpanan khusus untuk alas kaki anak, hal tersebut mengakibatkan anak-anak tidak tertib dalam meletakkan barang miliknya.

Berdasarkan beberapa *problem statement* yang ditemukan, teori khusus yang akan digunakan sebagai pendekatan adalah Psikologi.

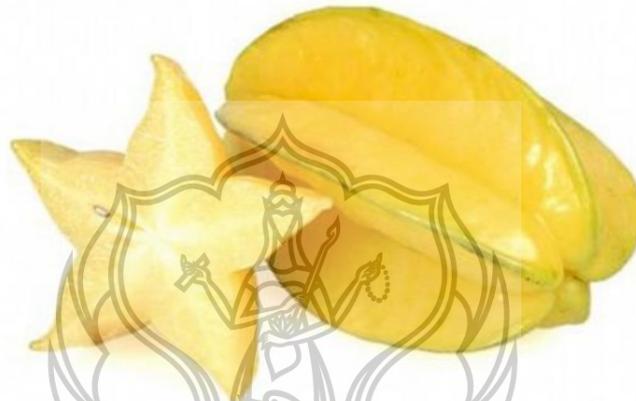
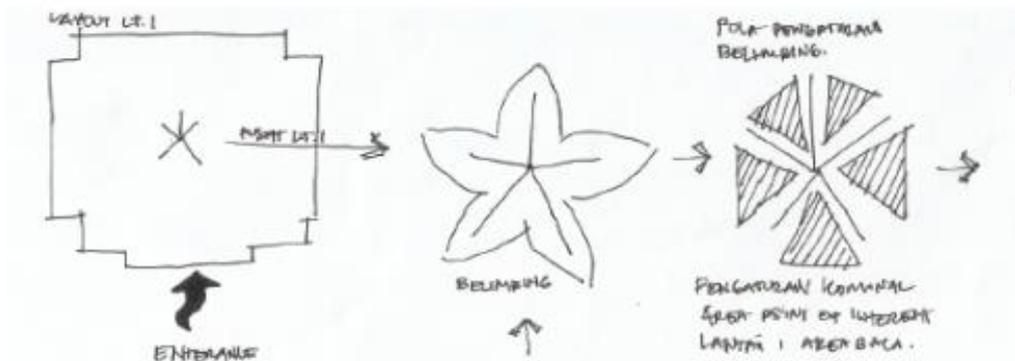
Psikologi desain interior adalah bagian dalam bidang psikologi lingkungan, yang menyangkut kondisi lingkungan interior. Pendekatan menggunakan metode *desk research*. Metode *desk research* atau biasa disebut *secondary research* merupakan teknik penelitian yang berdiri sendiri dan merupakan awal penelitian dan *pioneer* untuk penelitian yang utamanya. Penelitian *desk research* mencari informasi dari beberapa penelitian yang sudah ada, seperti dari media, Internet, dan juga beberapa publikasi. Setelah itu, penelitian akan dicek-silang referensi dengan data yang lain. Gambar 2 adalah diagram yang diambil berdasarkan Weinschenk (2011).



Gambar 2. Metode Penelitian
(Sumber: Weinschenk, 2011)

Berdasarkan Gambar 2.1 diketahui ada 10 hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan desain pada sebuah Interior. Desainer harus dapat memperhatikan cara pengguna perpustakaan dalam melihat, membaca, merasakan, mengambil keputusan, dan perihal lainnya yang terjadi di Perpustakaan Umum Pemerintahan Kota Depok. Psikologi desain tidak hanya sebatas pemilihan warna, bentuk, tekstur, permainan garis, sampai tata letak desain interior perpustakaan juga bisa memengaruhi psikologi pengguna ruang. Baik itu masalah ketenangan, emosi dan kesejukan ruangan. Unsur ruang yang memengaruhi sisi psikologi interior desain juga termasuk didalamnya; penglihatan, perasa, pendengaran, dan penciuman. Dengan pendekatan psikologi, diharapkan penulis dapat meminimalkan kesalahan pada setiap keputusan desain yang telah dibuat

dan memaksimalkan kepuasan yang dirasakan oleh pengguna interior perpustakaan.



Gambar 3. Transformasi bentuk

Kota Depok terkenal dengan buah belimbingnya, kekayaan lokal tersebut menginspirasi penulis untuk mengambil bentuk belahan buah belimbing agar dapat diaplikasikan di area baca umum perpustakaan.

Gaya perancangan yang dipilih adalah gaya *hi-tech*. Pada perancangan interior Perpustakaan umum pemerintah Kota Depok tema perancangan yang diambil adalah *up to date*. Diharapkan mampu membuat citra fasilitas umum pemerintah kota Depok lebih ramah dan menjadikan perpustakaan ramai serta digemari masyarakat.

Pengaplikasian warna pada interior Perpustakaan umum pemerintah Kota Depok ini mengarah pada gaya dan tema. Penerapan dilakukan dengan memadukan antara warna-warna netral dan cerah dari kedua gaya; *Hi-Tech* dan *Pop*. Palet warna gaya desain interior kontemporer memang didominasi dengan warna netral. Penggunaan warna-warna ini untuk elemen interior seperti dinding, plafon dan beberapa warna untuk warna cerah pada aksesoris, furniture dan spot-spot penting. Warna cerah seperti; *lime*, kuning dan biru.



Gambar 4. Warna yang digunakan
(Sumber: *Greyzone by Indonesia trend forecasting*)

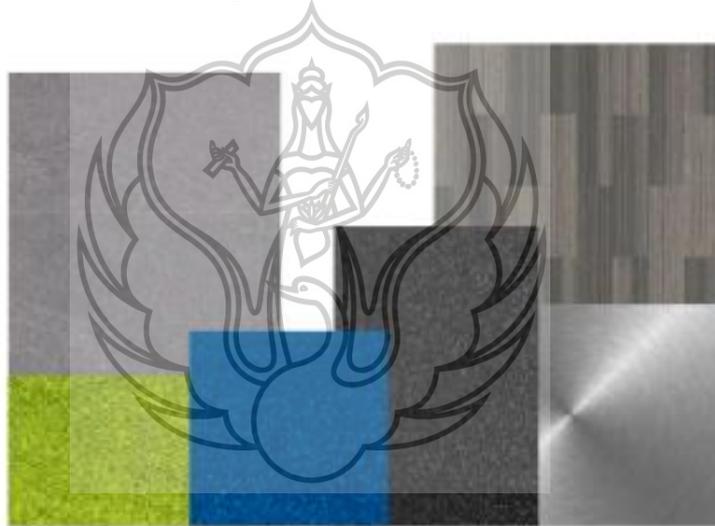
Warna yang sudah terpilih yaitu *lime* dan biru diaplikasikan pada tiap elemen di dalam ruang. Warna biru dan orange memiliki karakter tersendiri sehingga saat dipadukan menimbulkan aksesoris suasana yang baru. Warna biru memberi kesan komunikasi, Ketenangan, kelembutan, percaya diri, teknologi, dan kekuatan dari alam. Warna biru juga melambangkan kebahagiaan dan optimisme. Selain itu warna biru dapat memudahkan dalam memusatkan pikiran.

Warna *lime* menunjukkan spirit, kehangatan, antusiasme, kesuksesan, kegembiraan, kreatifitas, dan keseimbangan. Warna cerah juga dapat menebar energi, menghangatkan hati, sekaligus memancarkan keceriaan. Pada otak manusia, warna ini dapat merangsang kreatifitas dan daya cipta.

Berikut pengaruh warna lain yang dipilih untuk perancangan perpustakaan umum pemerintah kota Depok, menurut psikologi interior:

1. Hijau, bersifat persahabatan, muda, kehangatan baru, berseri
2. Biru, bersifat damai, setia, konservatif, terhormat, keadilan, lembut, menahan diri
3. Hitam, bersifat kuat, resmi, tidak menentu, keahlian
4. Silver, bersifat mewah, baru
5. Kuning bersifat terbuka, menyegarkan, ceria, hangat, produktif

Penggunaan material sangat mempengaruhi citra ruang yang ditimbulkan. Selain itu, material yang dipakai harus diterapkan dengan baik menurut jenis serta perawatannya. Dikarenakan perpustakaan umum pemerintah Kota Depok merupakan area publik, material harus bersifat aman untuk semua kalangan.



Gambar 5. Material yang digunakan
(Sumber: data penulis)

Entrance pada lantai 1 perpustakaan umum pemerintah kota Depok menggunakan dominan warna hitam dan putih,. Dengan aksen warna *lime* dan biru pada perabot dapat membuat kesan interior bergaya *hi tech* yang *friendly* dan diharapkan dapat menebarkan *spirit* dalam kerja.



Gambar 6. Perspektif *Receptionist*
(Sumber: data penulis)

Pada bagian belakang meja resipsionis gedung, terdapat loker besi sebanyak kurang lebih 100 buah dengan aksent motif batik mega mendung yang sudah di revolusi menjadi batik dengan sentuhan warna nyentrik yang kekinian, tujuan pengaplikasian motif tersebut adalah untuk memanipulasi area penyimpanan atau loker agar tidak terlihat jelas.



Gambar 7. Perspektif *lobby* (sumber: data penulis)



Gambar 8. Perspektif *Lobby* (Sumber: data penulis)



Gambar 10. Perspektif *Receptionist*
(Sumber: data penulis)



Gambar 11. Ruang baca anak
(Sumber: data penulis)



Gambar 12. Perspektif *Receptionist*
(Sumber: data penulis)



Gambar 13. Perspektif area baca umum
(Sumber: data penulis)



Gambar 14 Perspektif area baca umum
(Sumber: data penulis)



Gambar 15. Aksonometri perpustakaan umum kota Depok
(Sumber: data penulis)

Kesimpulan

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan, desain interior pada Perpustakaan Umum Pemerintah Kota Depok perlu memperhatikan kebutuhan pengunjung agar dapat nyaman dan berfikir bahwa pemerintahan kota Depok tidaklah kaku serta ketinggalan zaman. Pemerintah menginginkan desain interior yang dapat memaksimalkan fasilitas pengunjung dan *staff* agar perpustakaan yang berdiri di dalam area balaikota ini dapat menjadi jembatan antara pemerintah yang terbuka dan masyarakat.

Maka dari itu, dibuatlah desain interior dengan gaya *hi-tech* dan sentuhan pop, dengan tema *up to date*. Dalam mendesain, konsep dan gaya *hi-tech* selalu dicirikan dengan teknologi yang modern dan berisi furniture yang mengutamakan fungsi. Serta berdasarkan kesesuaiannya dengan gaya hidup masyarakat zaman sekarang yang menuntut serba cepat, mudah dan fungsional. Hasil perancangan interior ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan baru untuk mendesain sebuah ruang *public* yang dapat merepresentasikan pemerintahan yang terbuka dan *friendly*.

IV. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka ditulis sebagai berikut:

Kilmer, Rosemary. 1992. *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.

Weinschenk, S. (2011). *100 Things every Designer Needs To Know About People*. New Riders.

Website

www.depok.go.id, diakses tanggal 17 Oktober 2017, pukul 19.08WIB

New World Encyclopdia. (2013, 30 Juli). *Robert Yerkes*.
http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Robert_Yerkes diakses
tanggal 07 November 2017, pukul 21.33 WIB